



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Lilis Sunariah¹, Umi Kulsum², Mujiyatun³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: lilissunariah12@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hasil dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik, menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, melibatkan Siswa dalam proses pembelajaran, memberikan pujian (hadiah) prestasi Siswa, memberi pekerjaan dan tugas, memotivasi Siswa agar rajin belajar, menunjukkan hasil belajar (evaluasi), menghargai pekerjaan murid dan memberi kritik dengan senyuman. Faktor intern yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan dalam meningkatkan minat belajar adalah kebiasaan belajar yang kurang baik dalam diri Siswa, sedangkan faktor ekstern adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Kata Kunci : Guru PAI, Minat Belajar

Abstract

The purpose of descriptive research is to make systematically factual and accurate descriptions, drawings or drawings of the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated. The results of this study are Islamic Religious Education Teachers at SMP PGRI 2 Katibung South Lampung have made various efforts to increase interest in learning, namely formulating clear and interesting learning objectives, showing enthusiasm in teaching, creating a pleasant atmosphere, involving students in the learning process, giving praise (prizes) to students' achievements, giving jobs and assignments, motivating students to study hard, showing learning results (evaluation), appreciating student work and giving criticism with a smile. Internal factors that influence the efforts of Islamic Religious Education teachers at SMP PGRI 2 Katibung South Lampung in increasing interest in learning are students' poor study habits, while external factors are the school environment which is less conducive.

Keywords : PAI Teachers, Interest in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam dan

mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar (Setiyadi, 2012). Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama Islam juga merupakan hal yang paling penting di dalam membina siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah SWT, dengan demikian akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mochammad Arif Budiman, 2017).

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang menyelenggarakannya betul-betul memikirkan akan perkembangan siswa sehingga apa yang diupayakan dan tujuan yang diinginkan oleh Guru dalam menanamkan ilmu Pendidikan Agama Islam akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Ismail, 2015). Minat . pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar. Suatu minat dapat diekpresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan berusaha sungguh-sungguh terhadap subyek tersebut (Fauzia, Slamet, & Gunawan, 2020).

Berprofesi sebagai Guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, menegur dan menilai. Untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi pada diri siswa, Guru harus mampu melakukan perannya semaksimal mungkin, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa (Dr. Abd Mukhit, 2020). Guru yang baik harus dapat menjalankan perannya dengan baik, yaitu berusaha semaksimal mungkin agar anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap semua pelajaran, walaupun anak itu suka atau tidak suka pada pelajaran itu (Anita, Andi Warisno, 2019).

Di samping itu Guru harus membuat siswa bersemangat ketika menerima pelajaran, dan menciptakan suasana yang tenang ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga materi pelajaran dapat mudah

diterima oleh siswa, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa Guru harus mampu mengatasi siswayang malas, dan tidak semangat untuk menerima pelajaran serta tidak memelihara ketenangan kelas, supaya tidak menemukan kesulitan saat penyajian materi (Efrina & Warisno, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 2 Katibung, diperoleh keterangan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya secara maksimal dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, Upaya yang dijalankan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pesreta didik di atas belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini terbukti bahwa minat belajar siswa khususnya kelas VII di SMP PGRI 2 Katibung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkap dan mengurangi sistem dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu. Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru tersebut, sudah sesuai dengan teori yang menjadi rujukan dalam penulisan ini yaitu upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu :

1. Merumuskan tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik
2. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan
4. Mengusahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran
5. Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi siswa
6. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak
7. Memotivasi siswa agar rajin belajar

8. Memberikan evaluasi terhadap kemampuan siswa
9. Menghargai pekerjaan murid
10. Memberi sanksi dan kritik dengan senyuman

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengusahakan agar tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik, upaya ini menurut penulis sangat tepat dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun penyampaian tujuan Penyampaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diawal pertemuan dimaksudkan sebagai pedoman dan panduan dalam kegiatan belajar siswa. Dengan penyampaian tujuan yang jelas dapat membantu pendidik dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar yaitu guru harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya, upaya ini menurut penulis telah ditunjukkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, hal ini karena sosok guru yang menyenangkan akan meningkatkan minat siswa dalam belajar dan akan menghindarkan dari perasaan jenuh di kelas atau bahkan perasaan malas untuk pergi ke sekolah. Begitu juga sebaliknya, apabila guru tidak mampu menjadi sosok yang berkesan baik dalam diri siswa, tentu apa yang dilakukan oleh gurutersebut akan terlihat kurang menarik atau bahkan menjenuhkan bagi siswa. Apabila hal tersebut terjadi, siswa akan merasa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran termasuk untuk ketika akan belajar secara individual.

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan, upaya ini menurut penulis sudah sangat tepat dilakukan yaitu melakukannya dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, metode demonstrasi, studi pustaka, metode tanya jawab, metode penugasan, metode lain, metode unjuk kerja dan lain-lain. Selain menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini dikarenakan di era globalisasi (modern) ini merupakan zaman yang penuh dengan teknologicanggih. Dalam mengembangkan pendidikan di sekolah tentunya tidak akan terlepas dengan teknologi pembelajaran. Misalnya dengan adanya internet, komputer dan media informasi yang lain.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam upayanya meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam juga selalu menghubungkan

pelajaran dengan kebutuhan anak. Hal ini sudah tepat dilakukan oleh guru karena mengaitkan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa akan menjadikan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah sebagai pengetahuan yang bermanfaat. Walaupun beberapa materi pelajaran agak sulit untuk dihubungkan dengan keseharian siswa, banyak pula materi-materi pelajaran yang dengan mudah dapat kita hubungkan.

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan pujian (hadiah) atas kemajuan anak, hal ini karena pemberian hadiah dan penghargaan mempunyai pengaruh yang penting dalam menentukan minat belajar siswa. Siswa cenderung lebih bersemangat belajar apabila hasil belajarnya nanti diberi suatu penghargaan.

Pemberian penghargaan itu baik berupa hadiah, pujian atau bonus nilai merupakan tingkat kepuasan tersendiri bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar, baik berasal dari guru maupun orangtua karena dengan hal itu siswa merasa dihargai atas hasil usaha mereka dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak diberikan penghargaan merasa tidak dihargai dan cenderung kurang bersemangat dalam belajar.

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberi tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak. Sebagaimana hasil penelitian bahwa guru selalu memberi tugas mandiri dan kelompok kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi pelajaran untuk mengukur sejauhmana kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Namun yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan tugas kepada siswa adalah jangan sampai tugas yang diberikan diluar kemampuan siswa dan kapasitasnya jangan terlalu banyak karena siswa bukan hanya mendapatkan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja namun juga mata pelajaran yang lain, karena apabila terlalu banyak dalam memberikan tugas maka dikhawatirkan siswa tidak mampu mengerjakan tugas tersebut karena waktunya terbatas.

Berdasarkan hasil pembahasan juga menyebutkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu memotivasi siswa agar rajin belajar, upaya ini memang harus dilakukan oleh guru karena memotivasi siswa agar rajin belajar dapat menumbuhkan cita-cita anak setinggi-tingginya. Dengan tertanamnya suatu cita-cita yang tinggi mau tidak mau akan mendorong seseorang untuk berupaya sekuat tenaga untuk mencapai apa yang dicita-citakannya. Dengan tumbuhnya cita-cita pada seorang anak, maka akan menjadi pendorong untuk giat belajar tanpa merasa terpaksa dan tertekan.

Hanya saja yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dalam memberikan semangat dan motivasi kepada siswa

jangan mudah jenuh dan bosan dan harus dilakukan setiap saat dan kesempatan, karena siswa memang harus selalu diberikan semangat setiap saat dan bukan hanya sekali atau dua kali saja.

Berdasarkan hasil pembahasan juga diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan evaluasi terhadap kemampuan siswa, upaya ini menurut penulis harus dilakukan oleh guru karena setiap selesai menyampaikan materi pelajaran perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.

Pemberian evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan setiap mau mengakhiri pelajaran untuk memberikan evaluasi terhadap siswanya harus dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dan jangan monoton supaya siswa tidak mudah bosan, kemudian apabila terdapat siswa yang hasil evaluasinya kurang harus diberikan tindakan lanjutan seperti memberi tugas untuk dikerjakan dirumahnya atau yang lainnya agar evaluasi yang dilakukan betul-betul tuntas dan komprehensif.

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar yaitu yaitu menghargai pekerjaan murid, dimana setelah selesai proses pembelajaran diberikan umpan balik terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran baik dengan tugas, latihan soal, PR, ulangan harian. Setelah siswa mendapatkan tugas kemudian dikumpulkan, maka langkah saya adalah mengoreksi hasil pekerjaan tersebut kemudian hasilnya dibagikan kepada siswa agar mereka mengetahui hasil terhadap tugas yang diberikan.

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberi sanksi dan kritik dengan senyuman, upaya ini menurut penulis sangat tepat dilakukan oleh guru agar siswa yang pernah melakukan kesalahan dan pelanggaran kemudian diberikan sanksi tidak merasa rendah diri karena pemberian hukuman dan sanksi dimaksudkan sebagai salah satu motivasi yang diharapkan dan memotivasi semua kegiatan belajar siswa sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Hal penting yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah agar pemberian hukuman dan sanksi yang diberikan kepada siswa tersebut bersifat mendidik dan memberikan efek jera dan bukan sebaliknya bersifat menyiksa dan menyakitkan karena akan berakibat fatal bagi psikologi dan fisik siswa, kemudian apabila menghadapi siswa yang terlalu sering mendapatkan hukuman dan sanksi agar mencari cara dan strategi agar siswa tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik, menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan pujian (hadiah) prestasi siswa, memberi pekerjaan dan tugas, memotivasi siswa agar rajin belajar, menunjukkan hasil belajar (evaluasi), menghargai pekerjaan murid dan memberi kritik dengan senyuman.
2. Faktor intern yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan dalam meningkatkan minat belajar adalah kebiasaan belajar yang kurang baik dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Andi Warisno, N. H. (2019). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*. 9-25.
- Dr. Abd Mukhit, D. M. H. (2020). *Profesionalisme Guru PPL Dan Kompetensinya (Perspektif Guru Pamong dan Peserta Didik)*. Duta Media Publishing. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=hVsIEAAAQBAJ>
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). *Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin*. 3.
- Fauzia, M., Slamet, A. N., & Gunawan, H. (2020). Penggunaan Teknik Permainan Berburu Tarkib Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Tarkib. *Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7444>
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4, 704-719. Retrieved from <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>
- Mochammad Arif Budiman. (2017). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, VIII(2), 131-145.
- Setiyadi, A. C. (2012). Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi. *At-Ta'dib*, 7(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.74>